

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu sektor pembangunan yang perlu ditingkatkan, melihat perkebunan berperan penting dalam memberikan sumbangan devisa Negara. Beberapa komoditas perkebunan memegang peranan yang penting dalam membantu kelancaran perkembangan industri pengolahan khususnya sebagai penyedia bahan baku industri. Salah satu komoditas perkebunan Indonesia yang berskala ekspor dan banyak dibudidayakan adalah tanaman cincau hitam atau janggelan. Tanaman ini merupakan tanaman asli Asia yang dibawa oleh pedagang hingga akhirnya sampai di Indonesia. Pengembangan tanaman cincau hitam bisa meningkatkan hasil produksi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia terutama di daratan tinggi (Budiman dkk, 2019).

Tanaman cincau atau yang biasa disebut dengan janggelan merupakan salah satu jenis tanaman yang biasa dimanfaatkan untuk bahan baku pembuatan olahan makanan dan minuman. Tanaman cincau yang ada di Indonesia terdiri dari empat jenis tanaman yaitu cincau hijau (*Cyclea barbata*), cincau perdu (*Premna serratifolia*), cincau hitam (*Mesona palustris BL*), dan cincau minyak (*Stephania hermandifolia*). Jenis tanaman yang sering dimanfaatkan adalah jenis cincau hijau dan cincau hitam. Tanaman cincau hitam (*Mesona palustris BL*) atau janggelan adalah salah satu bahan pangan tradisional Indonesia yang digunakan sebagai obat herbal dan minuman sejak zaman dahulu. Cincau hitam memiliki kandungan senyawa bioaktif yang terkandung didalamnya seperti antioksidan. Kandungan senyawa bioaktif dari cincau hitam menjadikan sebagai salah satu bahan pangan

fungsional yang mampu berperan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, memberikan perlindungan pada hati, menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar kolestrol di dalam darah yang terlalu tinggi (Putra, 2023).

Tanaman cincau hitam merupakan salah satu bahan pangan yang disukai banyak orang. Cincau hitam dianggap sebagai tanaman andalan dalam pembangunan ekonomi daerah dan membantu banyak keluarga mendapat penghasilan. Budidaya cincau hitam di Indonesia memiliki prospek yang tinggi dikarenakan sudah banyak cincau hitam berkualitas ekspor yang dihasilkan.

Kabupaten Luwu merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki luas wilayah 3.000,25 km² dengan 22 kecamatan dan memiliki desa/kelurahan 227. Kabupaten Luwu penghasil sumber daya alam yang melimpah dengan masyarakat yang mata pencahariannya sebagian di sektor pertanian dengan 65,71 persen di tahun 2021 sehingga sektor pertanian yang berpengaruh dan berperan dalam membangun ekonomi masyarakat. Desa Bonglo merupakan salah satu kecamatan di Bastem Utara di Kabupaten Luwu yang melakukan usahatani cincau hitam. meskipun luas penanaman cincau hitam di beberapa wilayah masih terbatas akan tetapi petani masih membudidayakannya (BPS Luwu, 2020). Data Produksi dan luas lahan serta produktivitas tanaman cincau hitam di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Cincau Hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara Kabupaten Luwu Tahun 2017-2021.

Tahun	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2017	18	50	2,78
2018	20	63	3,15
2019	20	60	3,00
2020	21	60	2,86
2021	21	62	2,95
Rata-Rata	20	59	2,95

Sumber : BPP Kecamatan Bastem Utara 2022.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa produksi cincau hitam di Desa Bonglo mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 63 ton/ha sedangkan Produksi cincau hitam mengalami penurunan produksi pada tahun 2018-2019 yaitu 60 ton/ha. Tanaman cincau hitam menunjukkan bahwa produksi dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi.

Petani cincau hitam dalam menjalankan usahataniya selalu dihadapkan dengan berbagai macam risiko yang dapat menurunkan pendapatan petani seperti risiko produksi dan risiko pendapatan. Petani cincau hitam ini merupakan petani daratan tinggi yang kebanyakan adalah petani kecil. Perilaku petani dalam melakukan kegiatan pertanian sangat bergantung pada perilaku mereka dalam menghadapi risiko, baik risiko produksi, pendapatan dan komoditas yang dihasilkan (Bawarta dkk, 2022).

Salah satu yang menghambat produksi dan pendapatan usahatani cincau hitam adalah risiko dan ketidakpastian di sektor pertanian. Ketidakpastian yang disebabkan oleh berbagai faktor alam, seperti cuaca, serangan hama dan penyakit, dan kekeringan. Risiko adalah suatu peristiwa ketidakpastian yang dihadapi dan berpotensi kerugian, serta menjaga hasil yang diperoleh dengan hasil yang

diharapkan. Meskipun ada ketidakpastian tentang apa yang akan terjadi di masa depan, namun tetap saja tidak dapat diprediksi dengan pasti (Mita dkk, 2020).

Permasalahan yang terjadi dalam usahatani cincau hitam dikarenakan risiko yang menyebabkan kerugian sehingga mempengaruhi produksi dan pendapatan petani. Risiko produksi yang terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti lahan, iklim, hama dan penyakit, serta penggunaan teknologi yang masih rendah dan kurang sehingga menjadi kendala dalam berusahatani. Risiko pendapatan terjadi karena adanya fluktuasi harga yang menyebabkan pendapatan petani berkurang dalam berusahatani sehingga biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi cukup besar dan menyebabkan kerugian. Besar kecilnya risiko yang dihadapi oleh petani akan berdampak pada produksi dan pendapatan petani dalam berusahatani.

Berdasarkan hal ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji “Analisis Tingkat Risiko dan Perilaku Petani pada Usahatani Cincau Hitam (Studi kasus Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu)”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja sarana produksi yang digunakan petani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana proses produksi usahatani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu?
3. Berapakah jumlah produksi dan pendapatan pada usahatani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu?
4. Bagaimana risiko produksi dan risiko pendapatan pada usahatani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu?

5. Bagaimana perilaku petani dalam menghadapi risiko dalam usahatani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan penggunaan sarana produksi pada usahatani cincau hitam Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu.
2. Mendeskripsikan proses produksi usahatani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu.
3. Menganalisis jumlah produksi dan pendapatan usahatani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu.
4. Menganalisis risiko produksi dan risiko pendapatan usahatani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu.
5. Menganalisis perilaku petani dalam menghadapi risiko pada usahatani cincau hitam di Desa Bonglo, Kecamatan Bastem Utara, Kabupaten Luwu.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama yang berkaitan dengan topik penelitian serta merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia.
2. Bagi petani cincau hitam, penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan usahatannya.

3. Bagi pemerintah, sebagai bahan masukan atau informasi kepada para pengambil kebijakan terutama kepada pemerintah daerah serta instansi yang terkait dalam menentukan langkah kebijakan untuk pengembangan usahatani cincau hitam.